

Analisis Dampak Bulan Ramadhan Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro
Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas

¹Ilham Wahyudi, ²Zuhrinal M. Nawawi, ³Wahyu Syarvina

^{1,2,3}Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan

Email : ilhambekawan@gmail.com, zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id,
wahyusyarfina@uinsu.ac.id

Corresponding Mail Author: ilhambekawan@gmail.com

***Abstract :** In general, in the month of Ramadan, Muslims focus on themselves To do more worship, to hold thirst and hunger, automatically Should have reduced consumption needs, but in fact, it is In the month of Ramadan the need and consumption increases. The purpose of the research This is to find out the results of the analysis of the impact of the month of Ramadan in Increase in the income of micro businesses in the Harjosari sub-district Sandpaper Field. This research is a qualitative descriptive study. With Using data collection techniques through interviews, observation, and Documentation. The results of this study indicate that there is a positive impact On increasing micro business income in the Harjosari sub-district Medan Sandpaper, due to increased consumption patterns of society in Month of Ramadan, which causes an increase in business income Micro, due to the increasing need of the community to shop for needs Food or drink to eat when breaking the fast. As well as impact Negative consequences arising from increased consumption patterns, namely potential Emergence of extravagance and wastefulness. And the factor of opening hours becomes a problem Against several micro entrepreneurs.*

***Keywords:** Month of Ramadan, Micro Business, Income.*

I. Pendahuluan

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam mengembangkan perekonomian untuk pembangunan jangka panjang di Indonesia (Siregar & Jaffisa, 2020, hal. 8). Mengingat besarnya peranan yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu diupayakan adanya inovasi yang bertujuan supaya setiap usaha jenis ini mampu menangani masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju serta mandiri, sehingga perannya dalam pertumbuhan perekonomian semakin besar (Marliyah & Nawawi, 2022, hal. 1).

Kewirausahaan menjadi salah satu sektor yang menentukan kemajuan ekonomi suatu daerah (Imsar, 2023, hal.756). Salah satu sektor penggerak perekonomian Kota Medan yaitu sektor Usaha mikro. Usaha mikro Kota Medan memiliki potensi perekonomian yang besar dan sangat berpeluang untuk dikembangkan. Pentingnya Usaha mikro ditunjukkan dalam perannya seperti menciptakan kesempatan kerja, atau penyerapan terhadap tenaga kerja, kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang sering berubah dengan cepat, di

bandingkan dengan perusahaan yang berskala besar yang pada umumnya birokratis serta terdapat peranan kewirausahaan.

Umumnya memang pada bulan Ramadhan umat muslim memfokuskan dirinya untuk lebih banyak melakukan ibadah, menahan rasa haus dan lapar, otomatis seharusnya kebutuhan konsumsinya berkurang, tetapi pada kenyataannya, justru pada bulan Ramadhan kebutuhan dan konsumsi meningkat. Dampaknya, biaya hidup pun menjadi meningkat, hal ini juga sebagai dampak kenaikan harga barang yang memang telah menjadi kebiasaan menjelang bulan Ramadhan, banyak ibu rumah tangga yang mengeluh karena harga-harga kebutuhan pokok naik, sementara konsumsi pada bulan Ramadhan yang seharusnya berkurang bahkan cenderung meningkat (Raya, 2018, hal. 3). Hal ini tentu mengindikasikan ada sebuah lonjakan konsumsi masyarakat Indonesia pada saat bulan Ramadhan (Abrar, 2017, hal. 5).

Konsumsi masyarakat selama bulan Ramadhan dan menjelang Idul Fitri 1443 H diperkirakan meningkat antara 25 sampai 30 persen dibandingkan di hari-hari biasa (Ikbal, 2022). Konsumsi yang terjadi pada saat bulan Ramadhan bersifat musiman karena masyarakat berbelanja setahun sekali tapi sifatnya meledak. Terdapat dua hal yang menyebabkan konsumsi tersebut meledak, pertama konsumsi untuk orang yang menjalankan ibadah puasa, biasanya karena lapar sehingga konsumsinya berlebih. Kedua, konsumsi meningkat karena persiapan menjelang lebaran. Tidak hanya konsumsi makanan, tetapi juga konsumsi pakaian, sehingga dengan banyaknya konsumsi ini para pelaku usaha mikro akan mendapatkan omzet yang meningkat.

Harjosari adalah kelurahan yang berada di kecamatan Medan Amplas, di kelurahan ini masyarakatnya didominasi oleh yang beragama Islam, berbicara tentang bulan Ramadhan konsumsi masyarakat di kelurahan ini setiap tahunnya juga meningkat dikarenakan kebutuhan ketika bulan Ramadhan juga meningkat. Di kelurahan ini terdapat beberapa pelaku usaha seperti pedagang makanan, minuman, maupun pakaian, dan ada juga yang berjualan hanya ketika bulan Ramadhan saja, tidak heran jika pedagang pada bulan Ramadhan lebih banyak dibandingkan ketika di bulan-bulan biasanya.

Di kelurahan ini ada berbagai macam jenis usaha baik yang berjualan ketika bulan Ramadhan saja maupun pedagang tetap. Peneliti ingin meneliti pelaku usaha mikro yang berjualan ketika bulan Ramadhan maupun di hari-hari biasa, dengan mencakup pedagang makanan maupun minuman, seperti pedagang gorengan, ayam penyet, jus, es jagung dan lain-lain. Peneliti ingin melihat dampak bulan Ramadhan terhadap pendapatan dan kendala yang dihadapi pelaku usaha mikro di kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas.

II. Landasan Teori

Usaha Mikro Kecil Menengah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, yang dimaksud dengan usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro (Syarvina, 2018, hal. 563). Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dengan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil. Usaha

Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dengan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan (Syarvina, 2018, hal. 564).

Dalam Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang pasti diharamkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW pada mulanya adalah seorang pedagang atau wirausaha, dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi pada zaman dulu merupakan para pengusaha yang sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi, menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup serta beribadah, menuju kesejahteraan sosial.

Pendapatan

Dalam kamus manajemen pendapatan ialah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan serta organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan maupun upah dapat diartikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian (Jhon, 2014). Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan pendapatan ialah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, *dividen*, *royalty* dan sewa.

Menurut Sadono Sukirno, pendapatan ialah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan maupun tahunan (Sukirno, 2001). Sedangkan Menurut Soediyono, pendapatan ialah yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional (Asnah & Sari, 2021).

Dengan kata lain pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau *dividen* dan pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Syaparuddin, 2017).

Perilaku Konsumsi

Perilaku konsumsi merupakan tindakan individu dalam memperoleh barang dan jasa, dan cara individu tersebut dalam memanfaatkannya, Perilaku konsumsi juga berarti cara konsumen mengeluarkan sumber daya yang terbatas seperti uang waktu dan tenaga untuk mendapatkan barang dan jasa yang diinginkan demi kepuasannya.

Sedangkan menurut perspektif Islam memandang bahwa perilaku konsumsi dalam ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari keimanan, sehingga seluruh tindakan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan tidak hanya disandarkan kepada hubungan konsumen dengan barang dan jasa yang dikonsumsi, tetapi juga didasari oleh hubungan

konsumen dengan Allah SWT. Salah satu tujuan utama ekonomi Islam adalah menegakkan keadilan sosial ekonomi diantara anggota masyarakat (Arif, 2018). Berdasarkan hubungan tersebut, konsumen muslim meyakini bahwa keberhasilan dirinya dalam memperoleh barang dan jasa merupakan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT yang harus disyukuri.

Jam buka/Jam kerja

Pengertian jam kerja alokasi waktu usaha atau jam kerja yaitu total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang di dalam berdagang. Semakin tinggi jam kerja atau alokasi waktu yang kita berikan untuk membuka usaha maka probabilitas omset yang diterima pedagang akan semakin tinggi, maka kesejahteraan dari pedagang akan semakin terjaga dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga para pedagang tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah jam kerja yaitu lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama satu minggu. Untuk pedagang keliling atau pedagang disektor informal seperti pedagang kaki lima, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat kerja atau membuka lapak/toko sampai tiba kembali di rumah atau menutup lapak/tokonya.

III. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu, penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu menurut gejala apa adanya pada saat suatu penelitian dilakukan, secara mendasar penelitian kualitatif memiliki dua tujuan, yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkapkan serta (2) menggambarkan dan menjelaskan. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas. Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha mikro yang berjualan ketika bulan Ramadhan dan berjualan di hari-hari biasa.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Sejarah Kelurahan Harjosari

Kelurahan Harjosari merupakan daerah yang dahulunya masih merupakan kawasan dari Deli Serdang, dan termasuk jughanama kelurahan Harjosari. Pada tahun 1976 hingga pada tahun 1982 terjadi pemekaran daerah, dan kelurahan Harjosari sudah tidak lagi menjadi kawasan Deli Serdang, tetapi sudah masuk ke Kecamatan Medan Kota, Kota Madya Medan. Tepatnya pada tahun 1992 terjadi pemekaran daerah lagi dan menjadikan Kelurahan Harjosari masuk ke dalam Kecamatan Medan Amplas. Harjosari terbagi menjadi dua kelurahan yaitu Harjosari I dan Harjosari II.

Komposisi penduduk yang dimiliki oleh Kelurahan Harjosari ini sangat beragam, mulai dari penduduk asal setempat sampai dengan perantau yang berasal dari luar daerah. Jumlah penduduk yang menempati wilayah Kelurahan Harjosari I ini adalah yang terbesar dari tujuh kelurahan yang ada pada Kecamatan Medan Amplas

yaitu sebesar 31.979 jiwa. Kebanyakan penduduk yang menempati kelurahan Harjosari I ini adalah suku Jawa, Batak, Padang dan tidak sedikit suku Aceh. Profesi penduduk di kelurahan ini mayoritas sebagai wirausaha, contohnya berdagang, home industri dan lain sebagainya.

1. Pendapatan Usaha Mikro Pada Bulan Ramadhan Dan Pada Bulan-Bulan Biasa Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas

Pendapatan pedagang tidaklah sama antara pedagang satu dengan pedagang lainnya, pendapatan pedagang juga dapat meningkat dihari-hari besar seperti bulan Ramadhan, yang di mana banyak pedagang memperoleh keuntungan dari hasil dagangannya, tetapi beberapa pelaku usaha mikro juga mengalami penurunan pendapatan pada bulan Ramadhan. Berikut peneliti tampilkan data yang telah diperoleh dari hasil mewawancara 10 (sepuluh) pelaku usaha mikro dengan jenis usaha antara lain, pedagang makanan, dan pedagang minuman.

Tabel 1. Pelaku Usaha Mikro di Kelurahan Harjosari

No.	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan Perhari	
			Bulan Ramadhan	Hari Biasa
1	Ahmad	Es Pokat Durian	Rp 600.000-Rp 700.000	Rp 400.000
2	Hendi	Es Jagung	Rp 500.000-Rp 700.00	Rp 300.000
3	Leli	Jus Buah	Rp 500.000-Rp 600.000	Rp 500.000
4	Irsyad	Ayam Kentaky	Rp 800.000-Rp 900.000	Rp 700.000
5	Nurdin	Gorengan	Rp 300.000-Rp 500.000	Rp 200.000
6	Sidiq	Gorengan	Rp 200.000-Rp 500.000	Rp 200.000
7	Aan	Siomay	Rp 400.000-Rp 500.000	Rp 300.000
8	Dini	Lontong sayur	Rp 200.000-Rp 300.000	Rp 500.000
9	Jumin	Nasi Goreng	Rp 300.000-Rp 400.000	Rp 700.000
10	Elida	Bubur Kacang ijo	Rp 200.000-Rp 250.000	Rp 500.000

Sumber: Hasil wawancara dengan para pelaku usaha mikro di kelurahan Harjosari.

Peneliti menganalisis bahwa terjadi peningkatan pendapatan pada bulan Ramadhan, dikarenakan faktor konsumsi masyarakat yang meningkat, setelah peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mewawancarai 10 (sepuluh) pelaku usaha mikro pada dua jenis macam usaha antara lain pedagang makanan, dan pedagang minuman. Peneliti memperoleh data yang menunjukkan sebagian besar pelaku usaha mikro mengalami peningkatan pendapatan di bulan Ramadhan. Yang mengindikasikan bahwan bulan Ramaadhan adalah bulan yang penuh berkah dengan meningkatnya pendapatan usaha di bulan Ramadhan.

tan usaha di bulan Ramadhan.

2. Dampak Bulan Ramadhan Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif dan negatif terhadap kelangsungan hidup. Bulan Ramadhan tidak hanya berhubungan dengan ibadah rohani, dalam aspek ekonomi menjelang Ramadhan yaitu banyaknya pedagang yang berjualan di bulan suci Ramadhan memperoleh peningkatan pendapatan. Bulan Ramadhan berdampak positif dan berdampak negatif yaitu:

I. Dampak Positif

Sebagian pendapatan usaha mikro pada bulan Ramadhan di kelurahan Harjosari kecamatan Medan amplas mengalami dampak positif terhadap pelaku usaha mikro, yaitu dengan meningkatnya pendapatan penjualan pada bulan Ramadhan, karena meningkatnya kebutuhan masyarakat ketika bulan Ramadhan seperti makanan, minuman ataupun sebagainya.

Peneliti menganalisis bahwa tingkat permintaan pada bulan suci Ramadhan cukup tinggi dengan banyaknya kebutuhan rumah tangga saat berpuasa dan menjelang Ramadhan. Setiap individu disibukkan dengan membeli barang-barang untuk kebutuhan hari Raya Idul Fitri. Tingkat konsumsi masyarakat muslim memasuki bulan Ramadhan yang cukup tinggi mengarah kepada konsumsi masyarakat muslim yang bersifat *israf* (berlebih-lebihan) dan *mubazir/tabzir* (pemborosan).

Larangan bersifat *israf* dan *tabzir* memberikan dampak negatif bagi konsumen dan berpengaruh positif terhadap ekonomi pedagang. Konteks ekonomi, momen bulan Ramadhan adalah pemicu paling positif dalam mendorong aktivitas ekonomi secara umum. Bahkan momen bulan suci Ramadhan sangat berpengaruh signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui konsumsi masyarakat yang meningkat.

Pendapatan yang diperoleh oleh kedua jenis pedagang yang peneliti lakukan, sebesar 70% mengaku bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pedagang meningkat setiap pada bulan Ramadhan. Secara keseluruhan aktivitas berjualan ketika bulan Ramadhan dan menjelang bulan Ramadhan berdampak positif dengan meningkatkan pendapatan para pedagang sehingga berpengaruh pada kesejahteraan keluarga pedagang. Berbeda dengan pendapatan setelah bulan Ramadhan atau hari biasanya pendapatan kembali menurun seperti di hari-hari biasa, pendapatan kembali normal karena kebutuhan masyarakat sudah jauh menurun dibandingkan ketika bulan Ramadhan.

II. Dampak Negatif

Selain dampak positif yang ditimbulkan pasti juga ada dampak negatifnya, yaitu pendapatan usaha mikro di kelurahan Harjosari yang rata-rata mendapatkan peningkatan pendapatan, dikarenakan pola konsumsi masyarakat yang juga meningkat, disebabkan oleh banyaknya kebutuhan pada bulan Ramadhan yang sudah menjadi tradisi masyarakat muslim di Indonesia. Hal ini membuat masyarakat berbondong-bondong untuk berbelanja kebutuhan Ramadhan, baik itu santapan untuk berbuka,

maupun kue-kue untuk menyambut lebaran menyebabkan banyaknya tingkat belanja yang tinggi, dan fenomena tersebut berakibat banyak masyarakat muslim berpotensi bersifat israf (boros) dan tabzir (berlebih-lebihan).

Peneliti menganalisis meskipun puasa pada bulan Ramadhan merupakan bagian dari ibadah mahdah, namun pada prakteknya, bulan Ramadhan bukan hanya berkaitan dengan ibadah semata. Hadirnya bulan Ramadhan dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk pola konsumsi dari kaum muslim. Sebagian besar masyarakat biasanya makan 3 (tiga) kali sehari. Sedangkan di bulan puasa, berubah menjadi 2 (dua) kali sehari, yaitu saat makan sahur dan saat berbuka.

Peneliti memandang bahwa dengan berpuasa konsumsi dan pengeluaran seharusnya menjadi lebih sedikit. Namun faktanya, hampir setiap rumah tangga, mengalami kenaikan pengeluaran. Penyebab kenaikan pengeluaran ternyata bukan disebabkan dari 2 (dua) kali makanan tersebut, tetapi dipengaruhi pola makan pada bulan Ramadhan dimana buka puasa yang ditemani dengan menu istimewa, dengan tambahan es buah, kolak, buah dan lain sebagainya.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa pelaku usaha mikro yang mengatakan ketika bulan Ramadhan lebih ramai masyarakat yang mencari makanan seperti gorengan, minuman atau lauk, yang mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan konsumsi terhadap masyarakat di Kelurahan Harjosari yang menyebabkan timbulnya potensi sifat israf (boros) dan tabzir (berlebih-lebihan).

III. Faktor Yang Menjadi Kendala Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Pada Bulan Ramadhan Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas

Kendala adalah halangan ataupun rintangan yang membatasi kita untuk melakukan sesuatu. Sama halnya dalam melakukan usaha terdapat suatu kendala yang menyebabkan pendapatan suatu usaha tersebut menurun. Faktor jam buka berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini diungkapkan oleh beberapa pelaku usaha mikro yang telah diwawancarai oleh peneliti, karena ketika bulan Ramadhan jam buka berbeda dengan hari biasanya, ketika di hari biasa bisa buka dari pagi hari, namun ketika bulan Ramadhan mulai buka pada sore hari. Contohnya seperti penjual Lontong sayur, nasi goreng, dan bubur yang biasanya ramai ketika pagi hari namun ketika bulan Ramadhan sedikit yang ingin membeli dagangan mereka sebagai santapan untuk berbuka.

Dari hasil penjelasan yang telah diungkapkan oleh beberapa pelaku usaha mikro di Kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas, dapat disimpulkan pedagang yang mengalami penurunan dalam pendapatannya dikarenakan faktor selera masyarakat terhadap makanan maupun minuman yang dijual tidak sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan oleh konsumen sebagai santapan untuk berbuka puasa. Pelaku usaha mikro yang mengalami penurunan dalam pendapatannya menjual makanan yang biasanya dikonsumsi di pagi hari sebagai sarapan untuk memulai aktivitas, sedangkan pada bulan Ramadhan konsumsi berbeda pada hari biasa, hal itu menyebabkan pendapatan pada bulan Ramadhan menurun.

Oleh karena hal tersebut sebagai pelaku usaha mikro dituntut untuk lebih mengembangkan ide agar barang yang dijualnya sesuai dengan apa yang sedang banyak dicari oleh konsumen, seperti saat bulan Ramadhan makanan atau minuman apa yang

banyak dicari, dan ketika hari biasa apa yang sedang dibutuhkan konsumen.

Sebagian besar pelaku usaha mikro mengalami peningkatan dalam pendapatannya ketika bulan Ramadhan, namun ada beberapa pelaku usaha mikro yang mengalami penurunan pendapatan, hal itu dikarenakan faktor jam buka dan masalah selera terhadap makanan ataupun minuman yang dijual. Allah SWT telah mengatur rezeki setiap umatnya yang bersyukur atas apa yang di perolehnya.

V. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, yaitu:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha mikro di kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan salah satu pelaku usaha mikro yang mendapatkan penghasilan perhari ketika bulan Ramadhan sekitar Rp700.000, dan ketika hari biasa sekitar Rp500.000, jika dipersenkan naik sekitar 30-40%.
2. Dampak yang terjadi ketika bulan suci Ramadhan terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif bulan suci Ramadhan yaitu dengan banyaknya pembeli yang membeli kebutuhan Ramadhan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha mikro di kelurahan Harjosari, dan dampak negatif dari bulan suci Ramadhan yaitu disebabkan oleh meningkatnya konsumsi masyarakat pada bulan Ramadhan sehingga dapat menyebabkan munculnya potensi masyarakat bersifat israf dan tabzir.
3. Dan faktor kendala yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan yaitu, faktor jam buka diketahui berpengaruh terhadap pendapatan, karena ketika bulan Ramadhan jam buka menjadi lebih singkat daripada hari biasa, hal ini sangat berpengaruh terhadap beberapa pelaku usaha mikro yang mayoritas dagangannya ramai ketika pagi hari, tetapi ketika bulan Ramadhan jam buka menjadi siang sampai sore hari, dan juga masalah selera terhadap dagangan yang dijual menjadi alasan turunnya pendapatan beberapa pelaku usaha mikro di kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pendapatan usaha mikro pada bulan Ramadhan di kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas, maka penulis dapat menyarankan beberapa saran yaitu:

1. Disarankan untuk para pedagang usaha mikro di kelurahan Harjosari kecamatan Medan Amplas diharapkan untuk terus menciptakan ide-ide maupun inovasi yang baru agar bisa bersaing terus dengan pedagang lainnya. Pola konsumsi masyarakat ketika bulan Ramadhan berbeda dibandingkan hari biasanya, maka pelaku usaha mikro harus bisa mencari inovasi maupun peluang usaha untuk penjualannya, seperti ketika bulan Ramadhan dagangan seperti apa yang banyak dicari dan ketika hari biasa apa yang sering dicari. Jadi diharapkan juga untuk pelaku usaha mikro tetap berlaku jujur dalam melakukan usaha sehingga dapat mendatangkan keberkahan tidak hanya untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

2. Bagi masyarakat sekitar diharapkan untuk lebih bisa mengurangi sifat boros dan mubazzir ketika bulan Ramadhan karena jelas didalam islam perbuatan tersebut sangat tidak dianjurkan.
3. Bagi penulis diharapkan penelitian ini menjadi sebuah ilmu pengetahuan sebagai landasan dasar dikemudian hari ketika ingin membuka usaha, agar dapat meminimalisir kegagalan dalam memuka usaha.

VI. Daftar Pustaka

- Abrar, A. (2017). Analisis Pola Perilaku Konsumsi Dan Perilaku Berzakat Rumah Tangga Muslim Pada Bulan Ramadhan (Studi Kasus Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya*, 1–26.
- Asnah, A., & Sari, D. (2021). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Introduction To Macro Economics). *SSRN Electronic Journal*.
- Arif, M. (2018). *Filsafat Ekonomi Islam*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Fadillatunnisa, & Nawawi, Z. M. (2022). Dampak Pendapatan di Bulan Suci Ramadhan Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi kasus Pedagang Yang Berjualan di Pusat Pasar Medan)), *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*. 2(1), 923–926.
- Imsar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). Analysis of Digital Education Interactions, Education Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia ' s GDE Growth. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 753–772. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265>
- Jhon, S. (2014). Definisi Pendapatan. Definisi Pendapatan Dalam Akuntansi.
- Marliyah & Nawawi, Z. M. (2022). Strategi Peningkatan Ekonomi Dan Tinjauan Ekonomi Islam Masa Covid 19 (Studi Kasus : UMKM Di Kota Medan). 8(02), 2027–2035.
- Qadir, A. (2021). EFISENSI DISTRIBUSI PENDAPATAN DALAM EKONOMI ISLAM. *Mozaic : Islam Nusantara*.
- Raya, D. I. P. (2018). Dampak Bulan Suci Rama D An Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar Di Palangka Raya. Dampak Bulan Suci Rama D An Dalam Peningkatan Ekonomi Pedagang Pasar Besar Di Palangka Raya.
- Sudiarti, S. (2018) *Fiqih Muamalah Kontemporer*, Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Rajawali Press.
- Sundari, (2017). Pengaruh Lokasi Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (*Ikatan Pedagang Bandar Lampung*), h. 85
- Syaparuddin, D. (2017). Ilmu Ekonomi Mikro Islam. In *Ilmu Ekonomi Mikro Islam*.
- Syarvina, W. (2018). Peranan Dana Pihak Ketiga Dalam Kegiatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Bank Syariah. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 95.